BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah sumber pedoman umat Islam dalam menjalani kehidupan. Didalamnya Mencakup berbagai persoalan yang dihadapi oleh setiap Manusia. Menurut Quraisy Syihab setidaknya Al-Qur'an mempunyai dua fungsi utama, yaitu sumber ajaran dan sebagai bukti atas kerasulan Muhammad.¹ Pembahasan pokok Al-Qur'an terbagi menjadi tiga, yakni pembahasan tentang aqidah, ibadah, dan prinsip-prinsip syariat. Al-Qur'an telah memainkan dua peranan yang berbeda tetapi terus menerus dalam kehidupan umat islam. Ia telah menjadi petunjuk sepanjang jalan kehidupan ini menuju yang berikutnya. Ia adalah sumber berkat dan kehormatan bagi pembawanya didunia ini dan bekal pertemuannya dengan Allah di hari kiamat.

Salah satu surat dalam Al-Qur'an yaitu surat al- Kahfi, mempunyai 110 ayat yang di dalamnya terdapat 4 kisah yang masing-masing kisahnya terdapat hikmah tentang keimanan dan ketauhidan. Keempat kisah tersebut adalah yang *pertama*, Ashabul kahfi, yang mempunyai hikmah seorang pemuda harus bersikap yang benar, dan kebenaran itu dilandasi dengan logika yang baik dan keimanan yang teguh. *Kedua*, kisah pemilik dua kebun, dalam kisah ini Allah ingin menyampaikan pesan sebagai manusia perlu untuk memahami pentingnya mendahulukan iman baru memiliki harta. *Ketiga*, kisah Nabi Musa bertemu Nabi Khidir, kisah ini mengajarkan tentang pentingnya ilmu dan iman, semakin seseorang berilmu seharusnya

¹ Moh Quraisy Syihab, *Sejarah Ulumum Qur'an*, (Jakarta : Firdaus, 1995), Hal. 104

membuat ia semakin *tawadhu* dan merasa belum punya apa-apa. *Keempat*, kisah pemilik dua tanduk, yaitu sosok yang bernama *Dzulqarnain*, kisah ini juga mengajarkan bahwa ketauhidan harus dipegang teguh terlebih dahulu sebelum memegang kekuasaan.

Pernyataan diatas tersapat kesimpulan bahwa antara pemuda dan keimanan mempunyai peran yang sangat berpengaruh. Islam sangat serius memperhatikan dan memberikan bimbingan kepada generasi muda. Bimbingan Islam bukan hanya sejak mereka memasuki usia remaja bahkan sejak sebelum terlahir pun Islam sudah memberikan bimbingan kepada orang tua agar berusaha dan berdoa. Berusaha memilih pasangan hidup yang baik dan berdoa agar dikaruniai anak yang shalih².

Dalam kosakata bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan “generasi muda” dan “kaum muda”. Seringkali terminologi pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki pengertian yang beragam. Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumberdaya manusia pembangunan baik untuk saat ini maupun masa datang.³ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemuda adalah orang yang masih muda yang kelak menjadi harapan bangsa.⁴

Pemuda adalah sendi umat dan generasi masa depan. Dari merekalah umat ini terbangun. Dari mereka pula terlahir para ulama

² Zainal Abidin, “Pemuda Harapan”, Majalah As-Sunnah, Edisi 09 Thn. XVIII Rabiul Awal 1436 H, Januari 2015 M, h. 2.

³ Wijaya, Peran Politik Pemuda: Dinamika Pergerakan Pemuda Sejak Sumpah Pemuda 1928 Sampai Kini Jurnal DEBAT Edisi Pertama, Agustus 2009, h.2.

⁴ Hasan Almi, dkk, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Cet.IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.757.

dan kaum intelek, juga para mujahid serta mereka pula tumbuh kaum industriawan dan para pakarnya. Apabila para pemuda ini, maka para orang tua akan merasa bahagia dalam hidup ini serta akan terus merasakan manfaatnya meskipun dia sudah meninggal. Para generasi yang shalih yang menyusul orang tua mereka jika orang tua mereka masuk surga.⁵ Allah swt. berfirman:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى^ط

Artinya: Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambahkan petunjuk kepada mereka. (al-Kahf/18: 13)

Supaya para generasi islam tetap taat pada agamanya, tidak terpengaruh pada hal-hal yang kebarat-baratan (*westernisasi*), maka setiap generasi hendaknya memiliki aqidah yang kuat sehingga mampu mengimplementasikan nilai-nilai keislaman yang luhur sehingga kita bangga menjadi seorang muslim. Memaksimalkan ibadah di usia yang muda dan senantiasa mengambil kesempatan untuk berlomba-lomba dalam kebaikan.

Dari pemaparan di atas penulis tertarik untuk mengkaji bagaimana gambaran iman pemuda yang dipaparkan dalam surat al-Kahfi. Oleh karena itu penulis akan mengangkat judul penelitian “Akidah Ashabul Kahfi (Studi QS al Kahfi /18 : 9-25)”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dipaparkan di atas, maka penulis menetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

⁵ Zainal Abidin, “Pemuda Harapan”, Majalah As-Sunnah, Edisi 09 Thn. XVIII Rabiul Awal 1436 H, Januari 2015 M, h. 59.

1. Bagaimana penafsiran ayat ashabul kahfi dalam surat al-Kahfi ayat 9- 25 ?
2. Bagaimana akidah ashabul kahfi dalam surat al- Khafi ayat 9- 25 ?

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas, penulis memberi batasan tentang kajian yang diteliti untuk mendapat penjelasan yang lebih mendalam. Maka penulis memfokuskan kajiannya pada profil pemuda, dan akidah ashabul kahfi dalam surah al-Kahfi.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran ayat ashabul kahfi dalam surat al- Kahfi ayat 9-25.
2. Untuk mendeskripsikan akidah ashabul kahfi yang ada dalam surat al-Kahfi ayat 9-25.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, untuk menambah wawasan bagi perkembangan khazanah keilmuan keislaman dan keilmuan penulis, terutama tentang iman pemuda dalam surat al-Kahfi sehingga dapat lebih meningkatkan kesadaran dan keimanan dengan mencapai kecerdasan hati, kecerdasan spiritual, dan meraih kecerdasan akal.
2. Secara praktis, Hasil penelitian ini nantinya diharapkan, bisa memberikan kontribusi terkait dengan akidah ashabul kahfi dalam surat al-Kahfi
3. Secara akademis diharapkan dapat menjadi bahan informasi pendahuluan yang penting bagi penelitian-penelitian serupa yang akan dilakukan dikemudian hari, atau dapat menjadi

informasi perbandingan bagi penelitian serupa yang terdahulu namun berbeda sudut pandang, serta dapat menjadi literature bagi perpustakaan UINFAS yang berkenaan dengan kajian ilmu tafsir, dan merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S.Ag.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui keorisinilan penelitian yang akan dilakukan dan diperlukan untuk memposisikan tulisan ini tidak mengulang dari penelitian sebelumnya, dimaksudkan sebagai satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan kejelasan tentang informasi yang digunakan melalui khazanah pustaka yang relevan, dan sebatas jangkauan yang didapatkan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan tema penulisan. Dari berbagai penelitian yang penulis ketahui, pembahasan yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Skripsi oleh Riska Usman pada tahun 2015 dari Institut Agama Islam Negeri Palopo yang berjudul "*Membentuk Karakter Pemuda Rabbani (Studi atas Q.S. al-Kahfi ayat 13-16.*"⁶ Dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara membentuk karakter pemuda rabbani menurut tafsir Q.S. al-Kahfi ayat 13-16. Sedangkan penulis akan mengkaji tentang akidah pemuda yang ada dalam surat al-Kahfi
2. Tesis oleh Khalimatus Sa'adah program studi dirosah islamiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel

⁶ Habib Rahman, "*Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Kisah nabi Khidir dan nabi Musa (Kajian Q.S. al-Kahfi ayat 60-82 Dalam Tafsir al-Misbah dan Tafsir al-Maraghi*", Skripsi (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

Surabaya pada tahun 2017 dengan judul “*Konsep Pemuda Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)*.”⁷ Tesis ini adalah hasil penelitian empiris untuk menjawab pertanyaan 1). Bagaimana penyebutan trem-trem pemuda dalam al-qur’an. 2). Bagaimana penafsiran ayat-ayat tentang konsep pemuda dalam al-qur’an. Sedangkan penelitian ini terfokus pada akidah pemuda pada surat al-kahfi.

3. Tesis oleh Marwan Riadi pada tahun 2018, Jurusan pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, dengan judul “*Nilai- Nilai Pendidikan Akidah dalam Surat Al-Kahfi*,”⁸ Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau penelitian non lapangan (library research). Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi (content analysis). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; nilai-nilai pendidikan akidah dalam surah al-Kahfi secara umum mengacu kepada memperbaiki akidah (memurnikan akidah), Memperbaiki metode berfikir, Memperbaiki norma-norma berdasarkan akidah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis secara kritis isyarat-isyarat dalam ayat-ayat surah al-kahfi yang berbicara dan memiliki relevansi dengan nilai-nilai pendidikan Akidah. Sedangkan penelitian ini terfokus pada akidah pemuda pada surat al-kahfi.
4. Jurnal riset pendidikan agama Islam oleh Muhammad Dwiekey Cahyadien, dan Aep Saepudin pada tahun 2021, Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan keguruan

⁷ Khalimatus Sa’adah, “*Konsep Pemuda Dalam Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)*” Skripsi (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017).

⁸ Marwan Riadi, “*Nilai- Nilai Pendidikan Akidah dalam Surat Al-Kahfi*”, Tesis (UIN Sumatra Utara, 2018).

Universitas Islam Bandung, Indonesia, dengan judul “Implementasi pendidikan dari Al-Qur’an Surat Al-Kahfi ayat 10-16 tentang kisah ketangguhan iman pemuda Ashabul Kahfi terhadap Upaya menanamkan akidah,”⁹ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-analitis teknik pengumpulan yaitu kepustakaan (library reasearch) dengan mengkaji secara mendalam berbagai tafsir dan buku yang berhubungan dengan pokok masalah penelitian. Dari penelitian ayat ini diperoleh isi kandungan QS Al-Kahfi ayat 10-16 yaitu pemuda harus dapat menjaga akidahnya dari hal-hal yang dapat merusak keimanannya, karena disaat pemuda berikhtiar dalam menjaganya sesuai tuntunan Nabi Muhammad Saw maka pertolongan Allah Swt yang luas akan turun. Menurut para ahli pendidikan ada upaya menanamkan pendidikan akidah yaitu dengan Membuka kehidupan dengan kalimat Laa Ilaaha Illalaah, Mengenalkan hukum-hukum halal dan haram, Menyuruhnya untuk beribadah ketika telah memasuki usia tujuh tahun, Mendidiknya untuk mencintai rasul, keluarganya, dan membaca Al-Qur’an. Implikasi yang terdapat dalam Al-Qur’an Surat Al Kahfi ayat 10-16 adalah Seorang muslim harus diberi pemahaman bahwa perlu menjaga akidahnya dari segala hal yang dapat merusak akidahnya, karena hal tersebut merupakan perintah Allah Swt. dan supaya terhindarnya dari pemikiran yang sesat atau menyimpang. Seorang pendidik

⁹ Cahyadien, Muhammad Dwieky, and Aep Saepudin. "Implikasi Pendidikan Dari Al-Quran Surat Al-Kahfi Ayat 10-16 Tentang Kisah Ketangguhan Iman Pemuda Ashabul Kahfi Terhadap Upaya Menanamkan Akidah." *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam* (2021): 127-136.

hendaknya berupaya menanamkan akidah dengan membuat kerja sama antara lingkungan masjid, sekolah, dan rumah.

5. Tesis oleh M. Rusdi tahun 2021, program studi pendidikan agama islam pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan judul “*Implikasi Nilai-Nilai Pendidikan pada Surat Al-Kahfi ayat 18 dan 19 dan Relevansinya dengan kecerdasan Emosional*,¹⁰” Penelitian ini menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan keimanan yang dapat dipahami dari surat Al-Kahfi ayat 18 dan 19 dan implikasi nilai-nilai pendidikan pada surat Al-Kahfi ayat 18 dan 19 dan relevansinya dengan kecerdasan emosional. Hasil penelitian ini didapati bahwa 1) nilai-nilai pendidikan keimanan yang dapat dipahami dari surat al-kahfi, yaitu: pendidikan keimanan mengenai adanya pertolongan Allah bagi orang-orang yang beriman dan bertaqwa kepadanya. 2) Implikasi nilai-nilai pendidikan pada surat al-kahfi ayat 18 dan 19 membahas tentang keimanan dan akal. Sedangkan akal istilah lain dari kecerdasan emosional, yaitu suatu kemampuan mengelola diri agar dapat diterima oleh lingkungan sosialnya.

F. Metode Penelitian

Metode ialah cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu penelitian guna mencapai suatu tujuan yang ditentukan. Adapun kata metode yaitu berasal dari bahasa Yunani, Yaitu *methodos* yang berarti cara atau jalan. Selanjutnya, diserap

¹⁰ M Rusdi, M. Rusdi. *IMPLIKASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN PADA SURAT AL-KAHFI AYAT 18 DAN 19 DAN RELEVANSINYA DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL*. Diss. UIN FAS Bengkulu, 2021.

kedalam bahasa inggris menjadi *method*. Sementara itu dalam bahasa arab, metode diterjemahkan dengan *thariqoh* atau *manhaj*.¹¹

Adapun metode penelitian adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan.¹² Untuk metode penulisan, penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Objek studi dalam kajian ini adalah ayat-ayat al-Qur'an. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode pendekatan penafsiran al-Qur'an dari segi tafsir tahlili. Dalam menganalisa data yang telah terkumpul penulis menggunakan metode tahlili. Adapun prosedur kerja metode tahlili yaitu: menguraikan makna yang dikandung oleh Al-Qur'an ayat demi ayat dan surah demi surah sesuai dengan urutannya di dalam mushaf, menguraikan berbagai aspek yang dikandung ayat yang ditafsirkan seperti pengertian kosa kata, konotasi kalimat, latar belakang turunnya ayat, kaitannya dengan ayat-ayat yang lain baik sebelum maupun sesudahnya (munasabah) dan tak ketinggalan pendapat-pendapat yang telah diberikan berkenaan dengan tafsir ayat-ayat tersebut, baik dari Nabi, sahabat, para tabi'in maupun ahli tafsir lainnya.¹³

2. Sumber Data

¹¹ Samsurrohman, *Pengantar Ilmu Tafsir, Cet 1*, (Jakarta: Amzah, 2014), hlm 117

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 2

¹³ Nashruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran AL-Qur'an, Cet. 3*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm 32

1. Sumber Data Primer, yakni sumber data asli yang membahas tentang penelitian yang dikaji. Penelitian ini juga dikenal dengan penelitian studi kepustakaan dan biasanya digunakan oleh para peneliti yang menganut paham pendekatan kualitatif.¹⁴ Data yang didapatkan langsung dari sumber atau yang diteliti dan ada hubungannya juga dengan apa yang diteliti. Sumber data utama dalam penelitian yang bersifat kualitatif ini adalah data primer yang langsung dari Al-Qur'an surat Al-Kahfi 9-25, Al-Hadits dan kitab-kitab tafsir yang jadi rujukan penulis.
2. Sumber Data Sekunder, data sekunder adalah data yang telah dilakukan terlebih dahulu oleh orang atau instansi diluar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sendiri berasal dari data asli. Adapun sumber data sekunder yang dilakukan pada proses penelitian ini yaitu adalah Al-Qur'an terjemah, Ayat-ayat yang menyangkut tentang topik yang dibahas, buku-buku, jurnal, artikel, skripsi dan karya-karya lain yang terkait dengan penelitian yang dibahas dan bisa dipertanggungjawabkan.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan penelitian ini, peneliti mengadakan penelaahan terhadap literatur-literatur yang ada di perpustakaan mengenai sifat-sifat mukmin menurut surat AL-Kahfi Ayat 9-25 baik berupa kitab-kitab dan naskah maupun

¹⁴ Jonathan Sarwono , Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), hlm 17

tulisan-tulisan lain yang ada kaitannya dengan pembahasan di atas. Data yang telah terkumpul kemudian dibaca, dipahami dan kemudian baru menyimpulkan, menelaah, membandingkan dan mencakupkan secara sistematis sesuai dengan kebutuhan dari pembahasan.¹⁵

4. Teknik Analisis Data

Untuk menghasilkan data yang runtut dan sistematis, maka penulis menempuh beberapa langkah sebagai berikut :

- a. Koleksi data, yaitu mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan sesuai dengan data penelitian.
- b. Seleksi data, yaitu memilih dan mengambil data yang terkait dengan penelitian.
- c. Klasifikasi data, yaitu menempatkan data sesuai dengan sub-sub dan aspek bahasa.
- d. Interpretasi data, yaitu memahami untuk kemudian menafsirkan data yang telah dikumpulkan, diseleksi, dan diklasifikasikan.¹⁶

Agar data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai bahasan yang akurat, maka penulis menggunakan metode pengolahan dan analisis data yang bersifat kualitatif dengan cara berpikir deduktif, yaitu suatu metode yang penulis gunakan dengan bertitik tolak dari pengetahuan yang bersifat umum, kemudian dianalisis untuk ditarik kesimpulan yang bersifat khusus

¹⁵ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm 140-141

¹⁶ Ahmad Rofiq, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001) hlm, 29